

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL
DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

NOVLAN

KP.19.01.381

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022



NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL
DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA

Disusun Oleh :

NOVLAN

KP.19.01.381

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal *12 Agustus 2023*

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Akhmad, S.Kep., M.Kes., M.Kep., Sp.Kep.Kom.

Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Ns., Nur Anisah, S. Kep., M. Kep., Sp. KJ.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, *15 September 2023*

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA

Novlan¹, Patria Asda², Nur Anisah³

INTISARI

Latar belakang: Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia lebih dari 60 Tahun. Pada seseorang yang lanjut usia mengalami suatu perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Salah satu parameter tingginya kualitas hidup lansia adalah kesejahteraan, dimana lansia merasakan hidup yang berarti. Kualitas hidup memiliki 4 domain diantaranya fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah WHOQOL- BREF. Analisis data menggunakan *Witney U test*.

Hasil: Terdapat perbedaan kualitas hidup lansia secara umum antara lansia dikeluarga dan lansia diPSLU dengan *p value* 0.001 ($\alpha > 0,05$). Berdasarkan doamai aspek fisik tidak terdapat perbedaan. Pada aspek psikologi, sosial dan lingkungan terdapat perbedaan antara lansia dikeluarga dan lansia diPSLU.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapan perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

Kata kunci: Kualitas Hidup, lansia dikeluarga, lansia dipanti lanjut usia

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**DIFFERENCES IN THE QUALITY OF LIFE OF THE ELDERLY WHO LIVE
IN THE FAMILY AND THE ELDERLY IN THE ELDERLY HOME**

Novlan¹, Patria Asda², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: An elderly person is someone who has entered the age of more than 60 years. An elderly person experiences a change both physically, mentally and socially. One of the parameters of the high quality of life of the elderly is well-being, where the elderly feel a meaningful life. Quality of life has 4 domains including physical, psychological health, social relationships and the environment. The purpose of this study was to determine the difference in the quality of life of the elderly who live in the family and the elderly in the elderly home.

Research method: This research method uses comparative descriptive with cross sectional design. The sample in this study was 66 respondents, the sample was taken using purposive sampling. The instrument used in this research is WHOQOL-BREF. Data analysis using the Witney U test.

Results: There are differences in the quality of life of the elderly in general between the elderly in the family and the elderly in the PSLU with a p value of 0.001 ($\alpha > 0.05$). Based on the physical aspect, there is no difference. In psychological, social and environmental aspects there are differences between the elderly in the family and the elderly in the PSLU.

Conclusion: The results of this study show that there are differences in the quality of life of elderly people living in families and elderly people in nursing homes.

Keywords: Quality of Life, Elderly in the Family, Elderly in Nursing Homes.

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia lebih dari 60 Tahun. Pada seseorang yang lanjut usia mengalami suatu perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan secara fisik yaitu penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi dan merasa tidak senang pada saat memasuki masa lanjut usia. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial(Azizah, 2017 dalam Dian 2021).

Meningkatnya usia harapan hidup membawa beban bagi masyarakat karena populasi penduduk lanjut usia meningkat. Meningkatnya populasi lansia bukan hanya fenomena di Indonesia saja, tetapi juga secara global. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak dari peningkatan lansia adalah peningkatan ketergantungan pada lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis dan sosial pada lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, keterhambatan dan ketidakmampuan yang di alami bersama dengan proses kemunduran akibat proses menua.(Yuliati *et al.*, 2017)

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan , harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis dan tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pada umumnya masyarakat yang lanjut usia akan menghadapi kelemahan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia akan menurun.(Yuliati *et al.*, 2017)

Kualitas hidup terdapat empat domain yaitu Kesehatan fisik, Kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh lansia seiring dengan berjalannya waktu akan terjadi penurunan berbagai fungsi organ tubuh. Penurunan fungsi disebabkan oleh berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas,

asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, yang menyebabkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan structural dan fisiologis begitu juga pada otak.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

II. Bahan dan metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Dengan menggunakan desain atau rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di PSLU Budhi Dharma giwangan Yogyakarta yang berumur 60 Tahun berjumlah 61 lansia dan lansia yang di Padukuhan Gowok sleman Yogyakarta berjumlah 190 lansia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan sampel dilakukan dengan melihat jumlah populasi dengan tingkat kesalahan (0,05). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 33 responden dan untuk sampel PSLU ditetapkan sejumlah 33 responden mengikuti sampel padukuhan Gowok. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini WHOQOL-BREF. Penelitian ini menggunakan instrumen kualitas hidup yang dibuat oleh World Health Organization (WHO) yaitu WHOQoL-BREF. Instrument ini berupa kuesioner yang terdiri 26 pertanyaan yang berbentuk *self-report* dimana responden diminta untuk memberi respon yang sesuai dengan kondisi dirinya. Kuesioner WHOQoL-BREF ini terdiri dari 4 dimensi, yaitu Kesehatan fisik, psikologi, sosial dan lingkungan. Dimensi fisik terdiri dari 7 item pertanyaan, yaitu pertanyaan di nomor 3,4,10,15,16,17, dan 18. Dimensi psikologis terdiri dari 6 pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 5, 6, 11, 19, dan 26. Dimensi sosial terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu pada pertanyaan nomor 20, 21, dan 22. Dimensi lingkungan 8 pertanyaan, yaitu pada nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25.

III. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan karakteristik Responden Lansia PSLU
Bhudi dharma dan Gowok

Karakteristik responden	Lansia PSLU	Budhi	Lansia dikeluarga	
	Dhar,a		f	%
	f	%	f	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	13	39	3	9
perempuan	20	61	30	91
Total	33	100	33	100
Umur				
60-70 Tahun	20	61	18	55
71-80 Tahun	8	24	13	39
81- 90 Tahun	5	15	2	6
Total	33	100	33	100
Status perkawinan				
Menikah	8	24	22	67
Tidak menikah	7	21	1	3
Janda	10	30	9	27
duda	8	25	1	3
total	33	100	33	100
Agama				
Islam	27	82	25	75,8
Kristen	2	6	6	18,2
Katolik	4	12	2	6,1
Total	33	100	33	100
Pendidikan				
SD	14	43	16	49
SMP	12	36	9	27
SMA	1	3	2	6
Perguruan tinggi			4	12
Tidak sekolah	6	18	2	6
Total	33	100	33	100
Lama tinggal di panti				
<1 Tahun	5	15		
1-5 Tahun	23	70		

6-10 Tahun	3	9
>10 Tahun	2	6
Total	33	100
Alasan tinggal di panti		
Pilihan sendiri	18	55
Dikirim oleh keluarga	4	12
Dikirim oleh masyarakat	11	33
Total	33	100

Sumber: Data diolah (2023)

2. Analisis univariat

Analisis univariat akan menjelaskan kualitas hidup lansia secara umum serta menjelaskan bagian dari setiap domain (aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan).

Tabel 2
Kualitas Hidup lansia dikeluarga dan lansia di PSLU Budhi Dharma

Variabel	Lansia di PSLU		Lansia di keluarga	
	f	%	f	%
Kualitas hidup umum				
Sangat buruk	0	0	0	0
buruk	0	0	0	0
sedang	22	67	7	21
baik	8	24	24	73
sangat baik	3	9	2	6

Tabel 3
Kualitas hidup berdasarkan domain lansia dikeluarga dan lansia di PSLU Budhi Dharma

Variabel	Lansia di PSLU		Lansia di keluarga	
	f	%	f	%
Aspek fisik				
Sangat buruk	0	0	0	0
buruk	0	0	1	3
sedang	22	67	13	39
baik	8	24	13	39
sangat baik	3	9	6	19
Aspek psikologis				
Sangat buruk	0	0	0	0

buruk	0	0	0	0
sedang	22	67	11	33
baik	11	33	18	55
sangat baik	0	0	4	12
Aspek sosial				
Sangat buruk	0	0	0	0
buruk	3	9	1	3
sedang	18	55	7	21
baik	12	36	20	61
sangat baik	0	0	5	15
Aspek lingkungan				
Sangat buruk	0	0	0	0
buruk	0	0	1	3
sedang	18	55	6	18
baik	15	45	22	67
sangat baik	0	0	4	12
Total	33	100	33	100

3. Analisis bivariat

Tabel 4
Hasil statistik dengan mann withney test

Variabel	P value	Interpretasi
Kualitas hidup secara umum	0.001	Signifikan
Domain 1(Aspek fisik)	0,098	Tidak signifikan
Domain 2(Aspek Psikologis)	0,002	Signifikan
Domain 3 (Aspek sosial)	0,000	Signifikan
Domain 4 (Aspek lingkungan)	0,004	Signifikan

Sumber: *mann withney test* (2023)

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *mann whitney test*. Ada pun pada tabel. 10 di diatas ini, mengemukakan pada kualitas hidup lansia secara umum memiliki *p value* 0.001 ($\alpha > 0,05$) ada pun setiap domain yaitu pada domain I (Aspek fisik) *p value* 0,098 ($\alpha > 0,05$), domain II (Aspek psikologis) memiliki *p value* 0,002 ($\alpha < 0,05$), domain III (Aspek sosial) memiliki *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), domain IV (Aspek

lingkungan) memiliki *p value* 0,004 ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan *p value* yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia di PSLU Budhi Dharma Giwangan dalam segi Kualitas hidup lansia secara umum, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek lingkungan. Pada aspek fisik tidak terdapat perbedaan diantara kedua responden.

IV. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin responden dikeluarga dan di PSLU Budhi Dharma Giwangan

Lansia di keluarga mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (67%). penelitian yang dilakukan saat Posyandu lansia yang dilakukan di padukuhan Gowok mayoritas lansia yang mengikuti posyandu adalah lansia yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan lansia yang tinggal di PSLU Budhi Dharma Giwangan mayoritas perempuan sebanyak 20 orang (67%), lansia yang tinggal di PSLU mayoritas berjenis kelamin perempuan dan lansia yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan menjadi responden adalah lansia Perempuan.

Menurut kemenkes RI, (2016) Lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mendominasi. Artinya, fenomena ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

b. Usia responden dikeluarga dan di PSLU Budhi Dharma Giwangan

Dalam penelitian mayoritas lansia berusia 60-70 Tahun baik lansia yang dikeluarga maupun lansia di PSLU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta. Dari hasil observasi dan pengisian kuesioner responden kebanyakan lansia berusia 60-70 Tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan Nofitri (2009) dalam Retno (2018) pada subjek penelitian berusia tua menemukan adanya

kontribusi pada faktor usia terhadap kualitas hidup karena usia tua sudah melewati masa untuk melakukan perubahan dalam hidupnya

c. Status perkawinan lansia dikeluarga dan PSLU Budhi Dharma Giwangan

lansia yang tinggal di keluarga mayoritas menikah sebanyak 22 orang (67%) sedangkan Lansia yang tinggal di PSLU Budhi Dharma Giwangan mayoritas janda sebanyak 10 orang (30%). Menurut kemenkes RI, (2016) pada pusat data dan informasi Penduduk lansia dilihat dari status perkawinannya sebagai besar status kawin 60% dan cerai 37%.

Individu yang telah menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada individu yang tidak menikah. Karena pasangan yang menikah akan merasa lebih bahagia dengan adanya pasangan yang selalu menemaninya.

d. Agama lansia dikeluarga dan PSLU Budhi Dharma Giwangan

Dalam penelitian lansia yang tinggal di keluarga maupun tinggal di PSLU Budhi Dharma Giwangan mayoritas beragama Islam.

e. Pendidikan lansia dikeluarga dan PSLU Budhi Dharma Giwangan

Dalam penelitian lansia yang tinggal di keluarga maupun tinggal di PSLU Budhi Dharma Giwangan mayoritas berpendidikan SD (Sekolah Dasar).

Pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahl dkk (2004) dalam Retno (2018). menemukan bahwa kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Hal tersebut terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidakpercaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna

f. Lama tinggal di panti. Lansia di PSLU Budhi Dharma Giwangan

Lansia yang tinggal di PSLU Budhi Dharma Giwangan mayoritas lama tinggal 1-5 Tahun sebanyak 23 orang (70%). Dari

hasil penelitian dan hasil observasi peneliti lansia yang sudah lama tinggal dipanti biasanya sudah terbiasa terhadap lingkungan tempat tinggal mereka dan lansia yang belum lama tinggal dipanti mereka masih menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan panti.

Lansia yang baru tinggal di panti mereka harus membiaskan diri untuk lingkungan baru dan beradaptasi lingkungan sosial yang baru.

- g. Alasan tinggal dipanti Lansia di PSLU Budhi Dharma Giwangan
Lansia yang tinggal di panti mayoritas pilihan sendiri untuk tinggal di panti sebanyak 18 orang(55%).

Dari hasil penelitian dan observasi peneliti selama penelitian lansia mayoritas pilihan sendiri untuk tinggal alasan lansian mau tinggal di panti dikarenakan beberapa hal seperti tidak ada yang merawat diri mereka dirumah dan ada juga pilihan sendiri dikarenakan tidak ingin merpotkan keluarga mereka untuk merawat dirinya.

2. Univariat

Berdasarkan hasil uji univariat yang dilakukan sebelumnya tentang kualitas hidup lansia secara umum, dan setiap domain, aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Menunjukkan bahwa pada kualitas hidup lansia secara umum, lansia yang tinggal dikeluarga mayoritas kualitas hidup secara umum berada pada tingkat baik sebanyak 24 orang (73%). Dan lansia di PSLU Budhi Dharma mayoritas pada tingkat sedang sebanyak 22 orang (67%), dari kedua variabel ini terdapat perbedaan kualitas hidup secara umum antara lansia yang tinggal di keluarga dan lansia yang tinggal diPSLU.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas hidup lansia pada aspek fisik menunjukkan lansia yang tinggal di keluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma berada pada tingkat sedang dimana lansia dikeluarga sebanyak 13 orang (39%) dan lansia di PSLU Budhi Dharma sebanyak 22 orang (67%) dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada

perbedaan kualitas hidup lansia di keluarga dan lansia diPSLU dalam aspek fisik.

Berdasarkan aspek psikologis menunjukkan bahwa lansia dikeluarga sebanyak 15 orang (55%) dengan aspek psikologis baik. Sedang lansia di PSLU Budhi Dharma sebanyak 22 orang dengan aspek psikologis sedang sehingga pada kedua variabel ini terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek fisik.

Berdasarkan aspek sosial lansia dikeluarga mayoritas beradapada ditingkat baik sebanyak 20 orang (61%) sedang lansia di PSLU mayoritas berada pada tingkat sedang sebanyak 18 orang (55%) berdasarkan hasil dari kedua variabel ini terdapat perbedaan pada aspek sosial antara lansia di keluarga dan lansia di PSLU.

Berdasarkan aspek lingkungan lansia di keluarga mayoritas berada pada tingkat baik sebanyak 22 orang (67%) dan lansia diPSLU mayoritas pada tingkat sedang sebanyak 18 orang (55%) dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan aspek lingkungan antara lansia di keluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma .

3. Bivariat

berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji statisti menggunakan *mann whitney test*. Untuk membedakan kualitas hidup lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma didapatkan hasil kualitas hidup lansia secara umum memiliki *p value* 0.001 ($\alpha > 0,05$) dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup lansia secara umum antara lansia dikeluarga dan lansia diPSLU.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Iskim luthfa (2018) dengan judul Perbedaan kualitas hidup lansia yag tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal di rumah pelayanan sosial dengan nilai *p value* 0,02 lebih kecil dari 0,05. Menurut Iskim luthfa (2018) Kualitas hidup pada lansia salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lansia akan merasakan hidupnya berarti jika dimasa tuanya tinggal bersama keluarga dan menjadi panutan. Sebaliknya lansia

akan merasa hidupnya tidak berarti dan putus asa jika tinggal sendirian dan jauh dari keluarga.

Kualitas hidup (*quality of life*) adalah konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut itu berbeda (Nursalam, 2017).

Kualitas hidup lansia merupakan komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, Kesehatan psikologis dan mental, fungsi kognitif, Kesehatan dan fungsi fisik, pendapat, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial.

Berdasarkan domain 1 tentang aspek fisik lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma dengan hasil uji *mann whitney test* dengan *p value* 0,098 ($\alpha > 0,05$) tidak terdapat perbedaan antara lansia dikeluarga dan lansia diPSLU. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Yuliati *et, al* (2017) dengan judul Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikomunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia dengan nilai *p value* 0.00 dimana terdapat perbedaan kualitas hidup lansia secara fisik baik lansia yang tinggal dikomunitas dengan lansia di pelayanan sosial lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tidak adanya perbedaan pada aspek fisik diantara kedua kelompok lansia dalam penelitian ini karena umumnya lansia yang tinggal dikeluarga setiap bulanya akan dilakukan posyandu lansia untuk mengecek Kesehatan lansia sehingga Kesehatan lansia tetap terjaga. Begitu pula dengan lansia yang tinggal di PSLU setiap minggu dilakukan kegiatan senam untuk meningkat Kesehatan fisik lansia.

Berdasarkan domain 2 tentang aspek psikologis lansia dikeluarga dan lansia diPSLU dengan hasil statistik memiliki *p value* 0,002

($\alpha < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan aspek psikologis dari kedua variabel penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Muliana, Maidar, & Hermansyah, (2020) Perbedaan kualitas hidup terkait Kesehatan lansia yang tinggal Bersama keluarga dengan lansia yang tinggal Tresna Werdha Balai kasih kabupaten Bireuen dengan nilai *p value* 0,0000 sehingga terdapat perbedaan kualitas hidup antara kedua variabel tersebut.

Menurut Ramlah (2011) dalam widya (2016)., mengemukakan bahwa fungsi dukungan emosional diharapkan keluarga akan memberikan dukungan yang maksimal pada kondisi psikososial lansia yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan efek dimana lansia sudah memasuki masa pensiun, adanya perubahan peran, penurunan kemampuan fisik, perubahan hubungan sosial, kecemasan. Perubahan perubahan tersebut akan menstimulasi lansia untuk mengisolasi diri dengan adanya kondisi tersebut, sehingga lansia sangat membutuhkan dukungan psikologi dari keluarga. Bentuk dukungan yang paling dibutuhkan lansia yaitu dukungan emosional meningkat lansia akan cenderung mengalami kesepian dibanding usia laninnya.

Berdasarkan domain 3 (aspek sosial) berdasarkan hasil nilai signifikansi menggunakan *mann whitney test* didapatkan *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan aspek sosial diantara lansia PSLU dan lansia di keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Iskim luthfa (2018) hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia yang tinggal di rumah pelayanan sosial dengan *p value* 0.02. menurutnya kualitas hidup pada lansia salah sataunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lansia akan merasa hidupnya berarti jika tinggal Bersama keluarga dan menjadi panutan. Sebaliknya lansia akan merasa

hidupnya tidak berarti dan putus asa jika tinggal sendiri dan jauh dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengemukakan pada aspek lingkungan dengan hasil nilai signifikansi menggunakan *mann whitney test* didapatkan *p value* 0,004 ($\alpha < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya *Yuliati et, al* (2017) dengan judul Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikomunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia dengan nilai *p value* 0.003 sehingga terdapat perbedaan kualitas hidup lansia dalam aspek lingkungan antara lansia dikomunitas dan lansia di pelayanan sosial lanjut usia.

Substansi dari aspek lingkungan pada kualitas hidup lansia meliputi: Sumber financial (menggambarkan keadaan keuangan lansia), Lingkungan rumah tempat tinggal lansia, serta Partisipasi dan kesempatan untuk melakukan rekreasi atau kegiatan yang menyenangkan (Anbasari, 2015) dalam widya (2016).

tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda mengakibatkan perubahan peran lansia dalam menyesuaikan diri. Bagi lansia, perubahan peran dalam keluarga, sosial ekonomi, dan sosial masyarakat tersebut mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berbeda dengan lansia di komunitas, lansia yang tinggal di panti akan mengalami paparan terhadap lingkungan dan teman baru yang mengharuskan lansia beradaptasi secara positif ataupun negatif (*Nuryanti et al., 2019*).

V. Simpulan dan saran

Dari hasil penelitian tentang perbedaan kualitas hidup antara lansia yang tinggal di keluarga dengan lansia di panti lanjut usia maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kualitas hidup secara umum lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0.001 > 0.05$.
2. Tidak terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek fisik pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,098 > 0.05$.
3. Terdapat perbedaan kualitas hidup secara aspek psikologis pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,002 < 0.05$
4. Terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek sosial pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,000 < 0.05$.
5. Terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek lingkungan pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,004 < 0.5$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran pada pihak yang terkait:

1. Bagi PLSU Budhi Dharma dan padukuhan Gowok
Dengan penelitian ini diharapkan PLSU Budhi Dharma dan padukuhan Gowok dapat mengetahui informasi yang terkait dengan penelitian ini agar bisa menjadi acuan dalam merawat lanjut usia.
2. Bagi Bagi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada
Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam penelitian perbedaan kualitas hidup lansia di keluarga dan lansia di panti lanjut usia.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menggali informasi secara mendalam dari kuesioner serta memperhatikan aspek lain selain ke empat domain yang diteliti dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Eka Putri (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Iskim Luthfa. 2018. "THE DIFFERENCE OF QUALITY OF LIFE AMONG ELDERLY WHO LIVE WITH THE FAMILY AND STAY AT NURSING HOMES Iskim Luthfa Fakultas Ilmu Keperawatan , Universitas Islam Sultan Agung Semarang Iskim Luthfa Menua Merupakan Proses Yang Akan Dialami Oleh Semua Orang Kare." 3(1).
- Muliana,Maidar,& Hermansyah,2020. "Perbedaan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Belai Kasih Kabupaten Bireuen". *Jurnal Aceh Medika*. 9623(2), 137–149.
- Nursalam. (2017) metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Retno Dewi Abggraini. (2018) Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup Lansia Sebagai Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sembayat Gersik. *skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga
- WIDYA. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Yang Tinggal Di Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Uin Alauddin.
- Yuliati, A., N. Baroya, and M. Ririanty. 2017. "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia." *Jurnal Pustaka Kesehatan* 2(1):87–94.

